

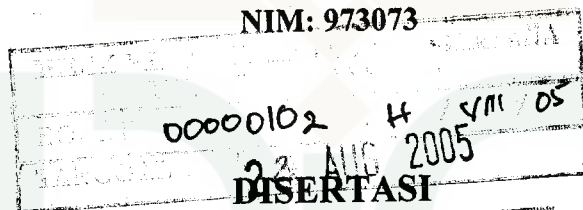
**AL IDRÂJ DALAM MATAN HADIS  
DAN IMPLEMENTASINYA DALAM KAJIAN KEISLAMAN**



Oleh:

**ZAINUDDIN MZ**

**NIM: 973073**



2x2.11  
ZAI  
i  
e.l

**Diajukan kepada Program Pascasarjana  
UIN Sunan Kalijaga untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Doktor dalam Ilmu Agama Islam**

**PROGRAM PASCASARJANA  
UIN SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2004**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Drs. H. Zainuddin MZ, Lc. M.Ag.

NIM : 973073

Program : Doktor

Menyatakan bahwa **DISERTASI** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 20 Desember 2004

Yang Menyatakan,



Drs. H. Zainuddin MZ, Lc. M.Ag.

NIM: 973073



DEPARTEMEN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DEWAN PENGUJI UJIAN TERBUKA / PROMOSI

Ditulis oleh : Drs. H. Zainuddin MZ, Lc., M.Ag

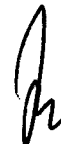







NIM : 973073 / S3

DISERTASI berjudul : AL IDRAJ DALAM MATAN HADIS DAN IMPLEMENTASINYA  
DALAM KAJIAN KEISLAMAN

Ketua Sidang : Prof. Dr. H. M. Amin Abdullah

Sekretaris Sidang : Prof. Drs. H. Akh. Minhaji, M.A, Ph.D

- Anggota :
1. Prof. Dr. H. Said Aqil Husin  
Al Munawwar  
( Promotor / Anggota Penguji )
  2. Dr. Hj. Alef Theria Wasim, M.A  
( Promotor / Anggota Penguji )
  3. Prof. Dr. H. Muh. Zuhri, M.A  
( Anggota Penguji )
  4. Prof. Dr. H. Syamsul Anwar, M.A  
( Anggota Penguji )
  5. Prof. Dr. T. H. Ibrahim Alfian, M.A  
( Anggota Penguji )
  6. Prof. Dr. H. Machasin, M.A  
( Anggota Penguji )

(  )  
(  )  
(  )  
(  )  
(  )  
(  )  
(  )  
(  )

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 6 Agustus 2005

Pukul 13.00 s.d 15.00 WIB

Hasil / Nilai .....

Predikat : Memuaskan / Sangat memuaskan / Dengan Pujian \*

\*) Coret yang tidak sesuai



**DEPARTEMEN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

## **PENGESAHAN**

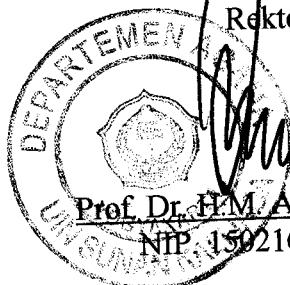
DISERTASI berjudul : **AL IDRAJ DALAM MATAN HADIS DAN IMPLEMENTASINYA  
DALAM KAJIAN KEISLAMAN**

Ditulis oleh : **Drs. H. Zainuddin MZ, Lc., M.Ag.**  
NIM : **973073 / S3**

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar  
**Doktor dalam Ilmu Agama Islam**

Yogyakarta, 6 Agustus 2005

Rektor



**Prof. Dr. H.M. Amin Abdullah**  
NIP. 150216071



DEPARTEMEN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
PROGRAM PASCASARJANA

**Promotor : Prof. Dr. H. Said Agil Husin Al-Munawwar, M.A.**

**Promotor : Dr. Hj. Alef Theria Wasim, M.A.**

*(Signature)*  
*(Signature)*

## NOTA DINAS

Kepada Yth.  
Direktur Program Pascasarjana  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan koreksi dan penilaian terhadap naskah disertasi berjudul :

**AL IDRAJ DALAM MATAN HADIS  
DAN IMPLEMENTASINYA DALAM KAJIAN KEISLAMAN**

yang ditulis oleh :

Nama : Drs. H. Zainuddin MZ, Lc., M.Ag.  
NIM. : 933073/S3  
Program : Doktor

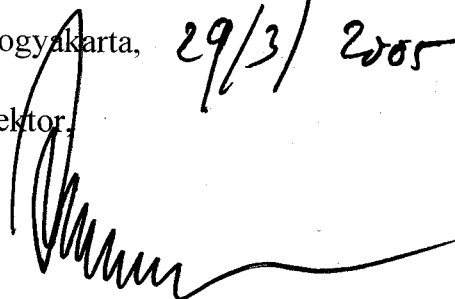
Sebagaimana yang disarankan dalam Ujian Pendahuluan (Tertutup) pada tanggal 1 September 2004, saya berpendapat bahwa disertasi tersebut sudah dapat diajukan ke Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam Ujian Promosi (Terbuka) dalam rangka memperoleh gelar Doktor dalam bidang Ilmu Agama Islam.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta,

29/3/2005

Rektor.



Prof. Dr. H.M. Amin Abdullah

**NOTA DINAS**

Kepada Yth.  
Direktur Program Pascasarjana  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamu'alaikum W.r. W.b.*

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan koreksi dan penilaian terhadap naskah disertasi berjudul

**AL IDRÂJ DALAM MATAN HADIS  
DAN IMPLEMENTASINYA DALAM KAJIAN KEISLAMAN**

Yang ditulis oleh:

Nama : Drs. H. Zainuddin MZ, Lc. M.Ag.  
NIM : 933073/S3  
Program : Doktor

Sebagaimana yang disarankan dalam Ujian Pendahuluan (Tertutup) pada tanggal 1 September 2004, Saya berpendapat bahwa disertasi tersebut sudah dapat diajukan ke Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam Ujian Promosi (Terbuka) dalam rangka memperoleh gelar Doktor dalam bidang Ilmu Agama Islam.

*Wassalamu'alaikum W.r. W.b.*

Jakarta,

Promotor / Anggota Penguji

  
Prof. Dr. KH. Sa'id Agil Munawwar, M.A.

NIP. 150235973

## NOTA DINAS

Kepada Yth.  
Direktur Program Pascasarjana  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamu'alaikum W.r. W.b.*

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan koreksi dan penilaian terhadap naskah disertasi berjudul

### **AL IDRÂJ DALAM MATAN HADIS DAN IMPLEMENTASINYA DALAM KAJIAN KEISLAMAN**

Yang ditulis oleh:

Nama : Drs. H. Zainuddin MZ, Lc. M.Ag.  
NIM : 933073/S3  
Program : Doktor

Sebagaimana yang disarankan dalam Ujian Pendahuluan (Tertutup) pada tanggal 1 September 2004, Saya berpendapat bahwa disertasi tersebut sudah dapat diajukan ke Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam Ujian Promosi (Terbuka) dalam rangka memperoleh gelar Doktor dalam bidang Ilmu Agama Islam.

*Wassalamu'alaikum W.r. W.b.*

Yogyakarta,  
Promotor / Anggota Penguji

  
Dr. Hj. Alef Theria Wasim M.A.

NIP. 15010386



## NOTA DINAS

Kepada Yth.  
Direktur Program Pascasarjana  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamu'alaikum W.r. W.b.*

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan koreksi dan penilaian terhadap naskah disertasi berjudul

### **AL IDRÂJ DALAM MATAN HADIS DAN IMPLEMENTASINYA DALAM KAJIAN KEISLAMAN**

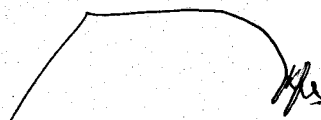
Yang ditulis oleh:

Nama : Drs. H. Zainuddin MZ, Lc. M.Ag.  
NIM : 933073/S3  
Program : Doktor

Sebagaimana yang disarankan dalam Ujian Pendahuluan (Tertutup) pada tanggal 1 September 2004, Saya berpendapat bahwa disertasi tersebut sudah dapat diajukan ke Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam Ujian Promosi (Terbuka) dalam rangka memperoleh gelar Doktor dalam bidang Ilmu Agama Islam.

*Wassalamu'alaikum W.r. W.b.*

Salatiga,  
Anggota Penilai



Prof. Dr. H. Muh. Zuhri, M.A.

## NOTA DINAS

Kepada Yth.  
Direktur Program Pascasarjana  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamu'alaikum W.r. W.b.*

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan koreksi dan penilaian terhadap naskah disertasi berjudul

### **AL IDRÂJ DALAM MATAN HADIS DAN IMPLEMENTASINYA DALAM KAJIAN KEISLAMAN**

Yang ditulis oleh:

Nama : Drs. H. Zainuddin MZ, Lc. M.Ag.

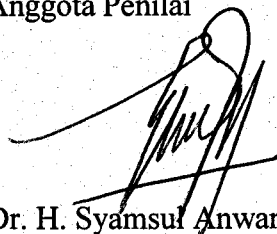
NIM : 933073/S3

Program : Doktor

Sebagaimana yang disarankan dalam Ujian Pendahuluan (Tertutup) pada tanggal 1 September 2004, Saya berpendapat bahwa disertasi tersebut sudah dapat diajukan ke Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam Ujian Promosi (Terbuka) dalam rangka memperoleh gelar Doktor dalam bidang Ilmu Agama Islam.

*Wassalamu'alaikum W.r. W.b.*

Yogyakarta,  
Anggota Penilai



Dr. H. Syamsul Anwar, M.A.

## NOTA DINAS

Kepada Yth.  
Direktur Program Pascasarjana  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamu'alaikum W.r. W.b.*

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan koreksi dan penilaian terhadap naskah disertasi berjudul

### **AL IDRÂJ DALAM MATAN HADIS DAN IMPLEMENTASINYA DALAM KAJIAN KEISLAMAN**

Yang ditulis oleh:

Nama : Drs. H. Zainuddin MZ, Lc. M.Ag.  
NIM : 933073/S3  
Program : Doktor

Sebagaimana yang disarankan dalam Ujian Pendahuluan (Tertutup) pada tanggal 1 September 2004, Saya berpendapat bahwa disertasi tersebut sudah dapat diajukan ke Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam Ujian Promosi (Terbuka) dalam rangka memperoleh gelar Doktor dalam bidang Ilmu Agama Islam.

*Wassalamu'alaikum W.r. W.b.*

Yogyakarta,  
Anggota Penilai



Prof. Dr. T.H. Ibrahim Alfian, M.A.

## ABSTRAK

Judul Disertasi: AL IDRĀJ DALAM MATAN HADIS DAN  
IMPLEMENTASINYA DALAM KAJIAN KEISLAMAN

Penulis : Drs. H. Zainuddin MZ, Lc. M.Ag.

Disertasi ini membahas tentang sisipan kata atau kalimat yang terangkai dalam suatu hadis. Dengan demikian di dalamnya mencakup tiga aspek. Pertama, sisipan yang secara sengaja dilakukan oleh perawi sahabat. Kedua, sisipan yang dilakukan oleh Nabi sendiri (yang dapat ditelusuri dari perawi *thiqah*). Dan ketiga, sisipan yang direkayasa oleh perawi yang bermasalah. Permasalahan pokok yang dikaji adalah tujuan sisipan-sisipan dalam hadis dan sejauh mana implikasinya dalam memahami wacana keislaman di berbagai aspeknya. Adapun ruang lingkup pembahasan difokuskan pada beberapa hal di antara kasus *al idrāj* yang diklasifikasikan dalam tiga pokok bahasan, yaitu masalah aqidah, syari'at dan akhlak. Pada aspek aqidah akan dipaparkan tentang keberadaan Nabi Saw. sebagai *al khatm* bagi para Nabi dan Rasul. Dalam aspek syari'at akan dipaparkan cara sujud, mendahulukan lutut atau tangan. Sedangkan pada aspek akhlak akan dipaparkan lafaz *al tahlil* sebagai cerminan khusnul khatimah. Masing-masing aspek tersebut akan dikembangkan menjadi beberapa rincian permasalahan, dengan harapan dapat mewakili munculnya kasus-kasus *al idrāj*.

Metode yang digunakan dalam studi ini adalah metode *takhrīj al ḥadīth*, sedang langkah-langkah penelitian yang ditempuh, yakni mengumpulkan data hadis-hadis yang sesuai dengan topik penelitian, menganalisis dengan pendekatan ilmu *al jarḥ wa al ta'dīl*, pendekatan fiqh sunnah dan pendekatan historis.

Adapun permasalahan pokok dalam disertasi ini adalah bagaimana *al idrāj* itu harus dimengerti dan apa arti penting *al idrāj* bagi studi hadis pada khususnya dan studi keislaman pada umumnya. Hal ini sangat penting mengingat keberadaan hadis sebagai rujukan umat Islam baik dalam beribadah maupun bermuamalah.

Kajian *al idrāj* mempunyai kontribusi yang cukup memadai dalam memahami berbagai teks hadis yang memiliki nilai-nilai sisipan. Lahirnya berbagai sisipan mungkin disabdakan oleh Nabi dalam beberapa kondisi. Artinya, dalam satu kondisi disampaikan tanpa mengandung teks sisipan namun pada kesempatan lain disampaikan dengan kelengkapan sisipannya. Sementara itu para sahabat dengan kemampuan dan interpretasi yang beragam dapat saja memandang perlu atau tidak perlu menyertakan sisipan, lepas sisipan itu muncul dari inisiatif perawi (sahabat) maupun langsung dari pernyataan Nabi saw.

Mengenai permasalahan aqidah sisipan yang ada mempunyai pengertian sebagai penjelas. Hadis-hadis *al shawāhid* yang menampilkan berbagai ragam redaksi, ternyata semuanya terfokus pada satu substansi yang sama, yaitu mengartikan bahwa keberadaan Muhammad adalah penutup para Nabi dan Rasul. Hal ini berdasarkan berbagai qarinah yang ada dalam teks-teks hadis yang membicarakan Muhammad sebagai *khâtam al anbiyâ' wa al mursalîn*.

Pada aspek syari'ah mengenai bagaimana pelaksanaan sujud dalam shalat, keberadaan sisipan membuat kerancuan dalam pemahaman kandungan hadis. Karena, kedua sisipan yang sama-sama dikeluarkan `Abû Hurairah itu kontradiktif. Dari penelitian yang ada ternyata salah satu sisipan tersebut hadis *da'if*, karena ada salah satu perawi bermasalah, dan hadis sisipan yang kedua *sahih*, maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan sujud dalam shalat dengan cara meletakkan kedua tangan dahulu baru diikuti kedua lutut.

Adapun dalam akhlak, tentang pelaksanaan talqin dilaksanakan pada waktu naza' (sebelum wafat), hal ini didukung sisipan hadis yang memperkuat makna *mautâkum* itu adalah naza'.

Penelitian yang ada selama ini hanya membahas *al idrâj* dalam pengertian spesifik, yakni munculnya sisipan matan yang diduga merupakan rakayasa perawi. Adapun karya *al idrâj* dalam pengertian sisipan hadis yang murni dari statemen Nabi saw. belum pernah ada. Disinilah pentingnya penyusunan pola baru untuk lebih mencermati teks-teks hadis nabawi sehingga penelitian ini menghasilkan temuan reinterpretasi bagi studi hadis pada khususnya dan studi keislaman pada umumnya.

## KATA PENGANTAR

انَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَ  
سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَ مَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ وَ الصَّلَاةُ وَ السَّلَامُ  
عَلَى رَسُولِهِ الْكَرِيمِ وَ عَلَى آلِهِ وَ صَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ:

Alhamdulillah, berkat *ma'ûnah* dan *'inâyah* Allâh SWT. akhirnya disertasi ini dapat penulis selesaikan. Tentunya tidak terlepas dari berbagai bantuan yang dari rekan-rekan yang berpartisipasi sejak dalam seminar proposal sampai kepada mereka yang secara tulus memberikan bimbingan, arahan, masukan, kritikan, pendanaan dan lainnya. Dalam kesempatan ini secara khusus penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Amin Abdullah, selaku Pembimbing Akademik disertasi ini, dari corat-coret beliau disertasi ini mulai merangkak dan berakhir dengan direstuinya proposal kami oleh Majelis Pertimbangan Akademik.
2. Prof. Dr. KH. Said Agil Husin al-Munawwar, M.A., selaku Promotor I yang telah memberikan bimbingan dan arahan selama dalam proses penulisan, terutama dengan pelengkapan literatur dan catatan-cacatan penting serta koreksian-koreksian untuk memperdalam kajian disertasi.
3. Dr. Hj. Alef Theria Wasim, M.A., Promotor II yang memberikan bimbingan dan arahan serta pengembangan pemikiran terhadap disertasi ini guna memantapkan kerja dalam penelitian ini.

4. Direktur Program Pascasarjana IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta serta semua Asisten Direktur dan jajaran karyawan yang sangat membantu dalam proses administrasi maupun proses penulisan disertasi ini, khususnya kepada penjaga perpustakaan yang dengan sabar menunggu kami dengan segala fasilitasnya.
5. Mereka yang telah memberikan andil baik secara materi maupun spiritual yang sangat berharga bagi penulis, khususnya kepada istri dan kedua putri saya yang turut memberikan pengertian sehingga sebagian hak mereka agak terganggu karena kesibukan penulisan disertasi ini, semoga Allâh membalas mereka dengan pahala yang berlipat ganda. Amin .

Surabaya, 1 Juni 2004

Penulis.

## TRANSLITERASI

Berikut adalah skema transliterasi Arab-Indonesia yang digunakan dalam penulisan disertasi ini:

A.

NO	Arab	Indonesia	No	Arab	Indonesia	No	Arab	Indonesia	No	Arab	Indonesia
1	ب	b	8	ذ	Dh	15	ط	ṭ	22	ل	l
2	ت	t	9	ر	R	16	ظ	ẓ	23	م	m
3	ث	th	10	ز	Z	17	ع		24	ن	n
4	ج	j	11	س	S	18	غ	gh	25	و	w
5	ح	ḥ	12	ش	Sh	19	ف	f	26	ه	h
6	خ	kh	13	ص	Ṣ	20	ق	q	27	ء	
7	د	d	14	ض	Ḍ	21	ك	k	28	ي	y

B.

سيف = sayf

توحيد = tawhîd

ريح = rayḥ

سوف = sawfa

C.

الفان = alfâni

يرجون = yarjûna

اثنان = ithnâni

فائزون = fâ'izûna

D.

فاتقون = fâtiqûna

و الصّابرين = was-sâbirî

فاستقم = fas-taqim

و العلم = wal-'ilmu

فاصر = faṣ-bir

في الأرض = fil-'ardi

---

\* A.F.L. Beeston, *Written Arabic: An Approach to the Basic Structure*, (New York: Cambridge University Press, 1982).



## DAFTAR ISI

Halaman Judul .....	i
Pernyataan Keaslian .....	ii
Pengesahan Rektor .....	iii
Dewan Penguji .....	iv
Pengesahan Promotor .....	v
Nota Dinas .....	vi
Abstrak .....	xi
Kata Pengantar .....	xiii
Pedoman Transliterasi .....	xv
Daftar Isi .....	xvi
<b>BAB I : PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Batasan Masalah .....	7
D. Definisi Operasional .....	8
E. Tujuan Penelitian .....	9
F. Manfaat Penelitian .....	9
G. Kajian Pustaka .....	10
H. Metode Penelitian .....	22
I. Sistematika Pembahasan .....	25
<b>BAB II : TEORI AL IDRÂJ, AL ZIÂDAH, DAN METODOLOGI TAKHRÎJ HADÎTH .....</b>	<b>27</b>
A. Teori al Idrâj .....	27
1. Definisi al idrâj .....	27
2. Macam-macam al idrâj .....	29
3. Cara mengetahui al idrâj .....	52
4. Hukum al idrâj .....	55
B. Teori al Ziyâdah .....	58

1. Definisi al ziyâdah .....	58
2. Contoh al ziyâdah .....	59
3. Hukum al ziyâdah .....	60
C. Metodologi Takhrîj <u>H</u> adîth .....	62
1. Definisi al takhrîj .....	62
2. Metodologi takhrîj <u>h</u> adîth .....	63
a. Metodologi takhrîj <u>h</u> adîth sederhana .....	63
b. Metodologi takhrîj <u>h</u> adîth sempurna .....	64
 BAB III : FORMAT AL IDRÂJ DALAM HADIS .....	 66
A. Al Idrâj dalam <u>h</u> adîth tentang aqidah .....	66
B. Al Idrâj dalam <u>h</u> adîth tentang syariah .....	80
C. Al Idrâj dalam <u>h</u> adîth tentang akhlak .....	85
 BAB IV: ANALISIS AL IDRÂJ .....	 90
A. Muḥammad sebagai khatm al Anbiyâ' .....	90
B. Cara sujud dalam shalat .....	127
C. Khusnul khatimah .....	172
 BAB V : PENUTUP .....	 214
A. Kesimpulan .....	214
B. Saran .....	215
 DAFTAR PUSTAKA .....	 217
BIOGRAFI PENULIS	

# BAB: I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

*'Ulûm al ḥadīth* (ilmu-ilmu hadis) atau yang lazim berkembang dengan istilah *'ilm mustalah al ḥadīth* mengalami pengembangan dari masa kemasa. Hal ini disebabkan tuntutan permasalahan zaman menghendaki berbagai pengembangan yang harus diselesaikan oleh ulama hadis kontemporer dalam rangka mengantisipasi kondisi yang dialami ulama pada setiap masanya. Sebagai contoh ketika belum muncul kasus pemalsuan, hadis berkembang begitu cepat tanpa ada keraguan sedikit pun. Namun ketika kasus pemalsuan hadis mulai merambah di kalangan umat Islam, ilmu hadis berkembang dengan munculnya berbagai disiplin cabang *mustalah al ḥadīth*, di antaranya: *'ilm rijâl al ḥadīth* (sejarah biografi perawi hadis), *'ilm al jarḥ*, dan *'ilm al ta'dīl*. Begitu hadis Nabi dirasa sulit difahami oleh generasi berikutnya maka lahirlah cabang *mustalah al ḥadīth* yang baru, yakni *'ilm gharīb al ḥadīth* (kajian terhadap kata-kata hadis yang dianggap asing). Ketika kitab-kitab kodifikasi hadis mulai marak, lahirlah satu cabang ilmu *mustalah al ḥadīth*, yaitu *'ilm al mu'jam al mufahras li alfâz al ḥadīth*. Begitu muncul kajian hadis yang dirasa kontradiktif antara satu dengan yang lainnya maka lahirlah cabang ilmu *mustalah al ḥadīth* baru, yakni *'ilm mushkilat al athâr* (*'ilm mukhtalaf al ḥadīth*).

Salah satu bentuk kemuskilan dalam mencermati teks-teks hadis Nabawi adalah munculnya berbagai macam sisipan dalam matan hadis Nabawi. Untuk mendeteksi keberadaan sisipan-sisipan baik dalam *lafz* (kata) maupun *jumlah* (kalimat) di berbagai teks hadis tersebut, muncullah satu cabang ilmu *mustalah al hadith* yang baru, yakni *'ilm al idrâj*. Walaupun keberadaan ilmu ini sudah ada sejak dini, namun baru menjadi ilmu yang sistematis dan menjadi istilah baku kira-kira pada akhir abad ke-4 H. sebagaimana yang dituturkan oleh imam al Hâkim (w. 405 H) dalam bukunya *al Ma'rifat fi 'Ulûm al Hadîth*.

Munculnya sisipan-sisipan tersebut di satu sisi dapat memperjelas makna hadis, namun tidak sedikit munculnya sisipan-sisipan itu justru menimbulkan kerancuan terhadap kandungan hadis itu sendiri. Sebagai contoh, dalam sebuah teks hadis yang berbunyi:

أَنَا خَاتِمُ الْأَنْبِيَاءِ وَمَسْجِدِي خَاتِمُ مَسَاجِدِ الْأَنْبِيَاءِ<sup>1</sup>

Saya adalah *al khatm* para Nabi dan masjidku ini adalah *al khatm* masjid para Nabi.

Interpretasi hadis tersebut diperselisihkan oleh ulama, khususnya oleh golongan al Qadyâniyyah. Menurut visi mereka *lafaz al khatm* dalam hadis tersebut bukan berarti “penutup para Nabi”, melainkan berarti *al afdhl* atau *al muhr* atau *khatm al hadîd*.

<sup>1</sup> 'Abû Dâwûd al Sijistâniy, *Sunan 'Abi Dâwûd, III* (Beirut: Dâr al Kutub al Ilmiyah, 1996), 101.

Namun munculnya *al idrâj* (sisipan) *lâ nabiyya ba'dîy* (tidak ada lagi Nabi baru setelah saya) merupakan kajian yang menarik untuk dijadikan tawaran solusi dalam memahami matan hadis secara totalitas. Pada akhirnya golongan al Qadyâniyyah masih berusaha memberikan takwil yang tidak pernah dikenal oleh para ulama hadis.

Dalam kasus cara sujud apakah mendahulukan tangan atau mendahulukan lutut merupakan masalah yang menarik untuk dibahas, mengingat belum adanya referensi utuh baik dalam kajian yang berbahasa Arab maupun bahasa Indonesia. Dalam hal ini inti masalah bukan sekadar munculnya *al idrâj*, melainkan juga lahirnya sisipan yang *dâhir*-nya kontradiktif, walaupun kedua teks tersebut berasal dari perawi yang sama, sebagaimana yang diriwayatkan 'Abû Hurairah:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَعْمِدُ أَحَدُكُمْ فِي صَلَاتِهِ  
فَيَبْرُكُ كَمَا يَبْرُكُ الْجَمَلُ<sup>٢</sup>

Dinarasikan oleh 'Abû Hurairah, Nabi saw. bersabda: "Mengapa seorang kamu sengaja berlutut seperti unta dalam pelaksanaan shalatnya".

Konsep larangan berlutut sewaktu hendak sujud agar tidak menyerupai berderumnya unta adalah kebenaran, namun apakah unta berderum dengan mendahulukan tangan atau lutut, agar orang tidak bercermin dengan perilaku

<sup>2</sup> Hadis riwayat al Dailamiy dan al Bazzâr sebagaimana dalam kitab *Kanz al 'Ummâl*. Hadis ini mempertegas riwayat 'Abû Hurairah yang dikeluarkan oleh Imam al Bukhâriy, Muslim dan lainnya.

unta tersebut menjadi permasalahan yang kontroversi. Hal ini karena adanya dua sisipan yang kontradiktif, satu sisi muncul sisipan “maka hendaknya ia meletakkan tangannya sebelum ia meletakkan lututnya” dan pada sisi lain “hendaklah ia meletakkan lututnya sebelum ia meletakkan kedua tangannya”.

Sebagaimana hadis yang dikeluarkan ‘Abû Hurairah.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا سَجَدَ أَحَدُكُمْ فَلَا يَبْرُكُ كَمَا يَبْرُكُ الْبَعِيرُ وَلِيَضَعَ يَدَيْهِ قَبْلَ رُكْبَتَيْهِ<sup>3</sup>

Dinarasikan oleh ‘Abû Hurairah, Nabi saw. bersabda: “Apabila salah seorang kamu sujud supaya meletakkan kedua tangannya ke bumi sebelum kalian meletakkan kedua lututmu, jangan melaksanakannya seperti berlututnya seekor unta”.

Pada sisi lain, sisipan yang kontradiktif itu justru sama-sama diriwayatkan oleh ‘Abû Hurairah. Dikeluarkan oleh ‘Ibn ‘Abîy Shaibah dalam *al Musannafât* (1/102/2), *al Tahâwîy* dan *al Baihaqîy* dengan mata rantai perawi: ‘Abdullâh ibn Sa’îd al Maqburîy dari kakeknya dari ‘Abû Hurairah, Nabi saw. bersabda: “Apabila seorang di antara kamu sujud maka hendaklah ia memulai meletakkan kedua lututnya sebelum ia meletakkan kedua tangannya”.

Kasus munculnya sisipan kata maupun kalimat dalam rangkaian hadis-hadis Nabawi bukan hanya terjadi pada masalah teologi, melainkan juga terjadi pada berbagai masalah kajian keislaman lainnya.

<sup>3</sup> Al Turmûdhîy, *Al Jâmi’ al Sahîh II* (Bairut: Dâr al Kutub al ‘Ilmiyah, tp.th), 57 - 58.

Dalam masalah *al tahârah* (bersuci) tuntunan do'a sesudah wudhu yang masyhur hanya pada redaksi syahadat, sebagaimana hadis yang diriwayatkan berikut ini:

عَنْ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ تَوَضَّأَ فَأَحْسَنَ الْوُضُوءَ ثُمَّ قَالَ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ فَتُحْتَلُّ لَهُ ثَمَانِيَةُ أَبْوَابِ الْجَنَّةِ يَدْخُلُ مِنْ أَيِّهَا شَاءَ<sup>4</sup>

Dinarasikan oleh 'Umar ibn al Khattâb, Nabi saw. bersabda: Barangsiapa wudhu dan menyempurnakan wudhunya kemudian mengucapkan "Saya bersaksi bahwa tiada tuhan kecuali Allah sendiri yang tiada sekutu bagi-Nya dan saya bersaksi bahwa Muhammad adalah hamba dan utusan-Nya", maka akan dipersilakan memasuki pintu-pintu surga yang diinginkan olehnya.

Dalam referensi al Turmûziy (*al Tahârah*:50) ditemukan kasus *al idrâj* (sisipan) kalimat yang berbunyi sebagai berikut:

اللَّهُمَّ اجْعَلْنِي مِنَ التَّوَّابِينَ وَاجْعَلْنِي مِنَ الْمُتَطَهِّرِينَ<sup>5</sup>

Ya Allah jadikanlah saya tergolong orang-orang yang tobat dan jadikanlah saya tergolong orang-orang yang bersuci.

Munculnya perihal *mashrû'* atau tidaknya sisipan inilah yang menjadi polemik panjang di kalangan ulama. Dan banyak lagi yang sudah saatnya ditampilkan dalam sebuah penelitian yang monumental, khususnya

<sup>4</sup> Hadis riwayat al Nasâfiy (*al Tahârah*: 148) dari 'Umar ibn al-Khattâb.

<sup>5</sup> Jalâl al Dîn 'Abd al Raḥmân ibn 'Abû Bakr al Suyûtîy, *Tadrîb al Râwîy fî Sarh al Taqrîb al-Nawawîy*, (Madinah Munawwarah: Al Maktabah al 'Ilmiyah, 1972) 268. Hadis. riwayat al Turmudhîy (*al Tahârah*: 50) dari 'Umar ibn al Khattâb.

sisipan-sisipan yang terdapat dalam masalah adab, puasa, manakib, *fadâil al a'mâl*, *mukaffirâh al dhunûb*, *raqâiq* dan lainnya.

Bermula dari sabda Nabi saw “*Man kâna âkhir kalâmihi lâ ilâha illa Al Allâh dakhala al jannah*” maka tidak sedikit yang memperlakukan keberadaan tuntunan ini, sekaligus memunculkan berbagai pertanyaan, semudah itukah orang masuk ke dalam surga Tuhan? Bukankah dari hadis seperti ini mengundang umat untuk melakukan perbuatan yang bertentangan dengan Islam di masa hidupnya, apakah statemen itu merupakan sabda Nabi saw. yang sempurna?

Dengan adanya permasalahan sisipan-sisipan yang ada dalam beberapa hadis Nabi, satu sisi dapat memperjelas makna, namun tidak sedikit munculnya sisipan itu justru menimbulkan kerancuan terhadap kandungan hadis itu sendiri. Dari hal tersebut maka perlu adanya sebuah solusi yang mendasar dan menyeluruh sehingga menghasilkan sebuah pemahaman yang utuh dari ajaran yang akan disampaikan dalam sebuah hadis. Hal itu sangat penting mengingat keberadaan hadis sebagai rujukan umat Islam dalam melaksanakan baik ibadah maupun muamalah. Maka untuk memahami hadis harus hati-hati dan teliti dengan memperhatikan sisipan-sisipan yang ada sehingga tidak ada kesalahan pemahaman. Karena adanya kesalahan pemahaman akan berakibat kesalahan dalam mengamalkan. Dan yang tidak kalah penting kita perhatikan juga adanya orang-orang zindiq untuk



memalsukan hadis dengan tujuan mengkaburkan pemahaman ajaran Islam yang sesungguhnya, sehingga umat Islam jauh dari ajarannya.

Penelitian ini akan menampilkan munculnya sisipan-sisipan yang terkait dengan hadis tersebut. Keakuratan dan tidaknya tergantung pada hasil penelitian yang diupayakan dengan penuh seksama tanpa apriori maupun fanatisme yang hanya mengarah kepada klaim, melainkan dilaksanakan secara metodologis sesuai dengan teori-teori yang teruji di kalangan ulama hadis. Dengan demikian diharapkan mampu melahirkan hasil penelitian secara maksimal.

## **B. Rumusan Masalah**

Persoalan utama penelitian ini adalah bagaimana *al idrâj* itu harus dimengerti dan apa arti penting *al idrâj* bagi studi hadis pada khususnya dan studi keislaman pada umumnya. Penelitian ini berupaya menampilkan beberapa sisipan yang ada dalam hadis dan bagaimana cara memahaminya sehingga akan mempermudah pemahaman terhadap keberadaan *al idrâj* itu sendiri.

## **C. Batasan Masalah**

Untuk mempertegas ruang lingkup pembahasan agar tidak keluar dari alurnya, penelitian difokuskan pada beberapa hal di antara kasus *al idrâj* yang diklasifikasikan dalam tiga pokok bahasan, yaitu masalah aqidah, syari'at, dan akhlak.

Pada aspek aqidah akan dipaparkan tentang keberadaan Nabi saw. sebagai *al khatm* bagi para Nabi dan Rasul. Dalam aspek syari'at akan dipaparkan cara sujud, mendahulukan lutut atau tangan. Dan pada aspek akhlak akan dipaparkan lafaz *al tahlil* sebagai cerminan khusnul khatimah. Masing-masing aspek tersebut akan dikembangkan menjadi beberapa rincian permasalahan, dengan harapan dapat mewakili bagaimana menyikapi munculnya kasus-kasus *al idrâj* dalam hadis.

#### D. Definisi Operasional

Agar judul disertasi ini tidak menimbulkan kesalahpahaman pada pembaca, perlu dijelaskan batasan istilah dari judul tersebut:

*Al idrâj*: Ucapan perawi atau orang lain yang disisipkan pada matan hadis, kemudian oleh muridnya diriwayatkan tanpa pemisahan sehingga terkesan sisipan tersebut bagian dari hadis Nabawi.<sup>6</sup> Atau redaksi hadis yang muncul ada penambahannya yang murni dari pernyataan Nabi.

Matan: Lafaz-lafaz hadis yang di dalamnya mengandung makna-makna tertentu.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Jalâl al-Dîn `Abd Al-Rahmân ibn `Abû Bakr al-Suyûtiy, *Tadrib al-Râwiy fi Sharkh al-Taqrîb al-Nawawiy*, (Madinah: al-Maktabah al-Ilmiyyah, 1972), 268

<sup>7</sup> Muḥammad `Ajjâj al-Khatîb, *Uṣûl al-Ḥadîth: `Ulûmuhu wa Mustalahuhu*, (Beirut: Dâr al-Fikr, 1989), 31.

Hadis: Sesuatu yang disandarkan kepada Nabi saw. baik berupa perkataan, perbuatan, taqrir atau sifatnya.<sup>8</sup>

Dari uraian definisi di atas dengan memperhatikan batasan masalah maksud judul tersebut adalah ucapan perawi hadis maupun murni dari sabda Nabi saw. yang disisipkan dalam lafaz-lafaz yang disandarkan kepada Nabi saw.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Sejalan dengan pembahasan tersebut di atas, maka penelitian ini mempunyai tujuan untuk mendeskripsikan munculnya sisipan-sisipan dalam teks hadis dan sejauh mana implikasinya dalam wacana keislaman dalam masalah Muhammad sebagai penutup para Nabi, cara sujud dan talqin Nabawi.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil studi atau penelitian masalah ini diharapkan dapat bermanfaat sekurang-kurangnya :

1. Berguna bagi pembangunan pemikiran ilmu pengetahuan Islam khususnya dalam bidang ilmu hadis.

---

<sup>8</sup> Muḥammad Jalāl al Dīn al Qāsimiy *Qawāid al Tahdīth min Fanni Mustalah al Hadīth*, (Beirut: Dār al kutub al Ilmiyah, 1973), 61.

2. Dapat bermanfaat dan memiliki arti akademis serta memberi pemikiran tentang *al idrâj*, sehingga dapat menjadi pedoman bagi umat dalam masalah tersebut.
3. Dapat memahami hadis secara totalitas sehingga tidak sepotong-sepotong.

## G. Kajian Pustaka

Pembahasan ilmu hadis yang lazim disebut *'ulûm al hadîth* adalah seperangkat ilmu yang menitik kepada kajian hadis Nabi pada sisi *sanad* (mata rantai perawi) dan *matn* (teks hadis), penjelasan ihwal perawi hadis dan periwayatannya serta ilmu-ilmu lain yang terkait dengannya. Seperti ilmu *al jarh wa al ta'dîl* (kredibilitas perawi), biografi perawi, *al wafayât* (catatan wafatnya perawi), *al shuyûkh* (guru-guru perawi), *al tabaqât* (klasifikasi peringkat perawi) sampai kepada ilmu yang dapat membedakan sah dan tidaknya hadis, *nâsikh* dan *mansûkh* hadis dan sebagainya.

Sesungguhnya ilmu hadis lahir bersamaan dengan kehadiran hadis-hadis Nabi itu sendiri, yakni di zaman Rasulullah saw., beliaulah yang mencanangkan pilar-pilar keilmuan ini. Pernyataan beliau berikut ini merupakan tonggak awal lahirnya ilmu tersebut:

نَضَرَ اللَّهُ أَمْرًا سَمِعَ مِنَّا حَدِيثًا فَحَفِظَهُ حَتَّى يُبَلِّغَهُ غَيْرَهُ فَرُبَّ حَامِلٍ فِقْهِ إِلَى مَنْ هُوَ  
أَفْقَهُ مِنْهُ وَرُبَّ حَامِلٍ فِقْهِ لَيْسَ بِفِقِيهِ

Rasulullah saw. bersabda: Allah memuliakan seseorang yang cermat mendengarkan perkataan-perkataan saya, kemudian menyampaikannya apa adanya, boleh jadi orang yang diberi informasi jauh lebih faham

daripada dirinya, boleh jadi orang yang menyampaikan tidak lebih fakih daripadanya.<sup>9</sup>

Tidak mudah seorang muslim menerima informasi, apalagi perawi hadis, karena perbuatan fasik bukan hanya didominasi oleh orang-orang non muslim. Samaipun dia seorang yang berpredikat “muslim” ada juga yang berperilaku fasik. Maka kajian ilmu hadis bukan hanya berorientasi kepada sifat *al dabt* (kecermatan perawi), melainkan masuk di dalamnya adalah sifat amanah, *murū'ah* dan sebagainya yang terangkum dalam nilai *al 'adâlah* (kredibilitas perawi).

Di zaman Nabi, tuntutan penyeleksian terhadap periwayatan hadis tampaknya belum terlalu dibutuhkan. Hal ini karena setiap sahabat yang terlibat dalam periwayatan hadis dinilai *thiqah* (terpercaya) dan berbagai kesulitan dalam memahami hadis itu sendiri cukup langsung dirujuk kepada Nabi saw.

Berbeda setelah Nabi saw. wafat, ketika memasuki generasi *khulafâ râshidîn*, mereka mulai menunjukkan sikap yang tegas dalam mengantisipasi kekeliruan dalam periwayatan hadis.

Ketika terjadi fitnah, mulai dari kasus pembunuhan terhadap khalifah 'Uthman beruntut terjadinya silang pendapat umat perihal kekhilafaan 'Aliy yang berujung dengan terbunuhnya 'Aliy, maka lahirlah sekte-sekte dalam

---

<sup>9</sup> Hadis riwayat al Turmûdhiy: 2580, 'Abû Dâwûd: 3175, Ibn Mâjah: 226, 4095, 'Ahmad: 20608, al Dârimiy: 231

umat Islam. Seperti golongan Shî'ah, Khawârij, Mu'tazilah dan lainnya, termasuk menyusupnya orang-orang munafik, ahli bid'ah yang menyebabkan lahirnya pemalsuan dalam hadis, yang semuanya untuk kepentingan politik dan hawa nafsu mereka. Maka mulailah dicanangkan penyebutan mata rantai perawi hadis sampai kepada Nabi saw, yang lazimnya dalam ilmu hadis disebut sanad atau isnad.

Pada kurun inilah lahir embrio ilmu *al jarh wa al ta'dil* secara resmi, ilmu yang merupakan induk dari segala ilmu hadis. Bukan berarti sebelum Muḥammad bin Sîrîn (-110 H) ilmu ini tidak ada. Di kalangan tokoh sahabat sudah banyak yang melakukannya, seperti Ibn 'Abbâs (-68 H), 'Ubâdah bin al Sâmit (-34 H), 'Anas bin Mâlik (-93 H), 'Âishah dan lainnya, bahkan Nabi saw. sudah melakukannya.

Tuntutan umat terhadap adanya ilmu-ilmu hadis kian bertambah, agar ilmu-ilmu hadis tersebut dapat terkodifikasi dalam catatan-catatan resmi. Peristiwa ini diduga terjadi pada awal abad ke-2 H, bersamaan dengan proses pembukuan hadis secara resmi dari perintah khalifah 'Umar bin 'Abdul 'Azîz (-102 H), yang waktu itu dikomandani oleh Muḥammad bin Shihâb al Zuhriy. Dari upaya beliaulah akhirnya terhimpun hadis-hadis Nabi walaupun masih secara acak dan campur aduk antara yang *sahih* dan yang tidak, karena tugas utamanya adalah sekadar menghimpun, setelah itu barulah diadakan penyeleksian.

Ibn Shihâb al Zuhriy juga memberikan perhatian terhadap ilmu hadis sehingga dapat dipilah, mana hadis yang *sahîh* dan yang batil, maka tidak heran sekiranya beliau diberi predikat peletak dasar-dasar ilmu hadis.

Imam Mâlik (-179 H) memiliki kiprah dalam pengembangan ilmu hadis yang dicantumkan dalam bukunya, *al Muwatta'*. Ia tidak meriwayatkan hadis kecuali dari orang-orang yang periwayatannya dapat diterima. Baginya yang dapat diterima adalah perawi-perawi yang *thiqah* (terpercaya) dan *dâbit* (cermat dalam penukilan dan periwayatan hadis).

Pada masa ini bermunculan para pakar ilmu hadis. Seperti Shu'bah bin al Hajjâj (-160 H), Ma'mar al Dastawiy (-153 H), Ibn al Mubârak (-181 H), Ibn 'Uyainah (-197 H) dan lainnya. Mereka itulah yang mempunyai saham besar dalam memverifikasi dan mensistemisasikan ilmu hadis, walaupun belum terbukukan secara keseluruhan. Kebanyakan ilmu itu hanya dihafal oleh mereka dan disampaikan kepada murid-muridnya secara lisan.

Ketika memasuki abad ke-3 H, mulailah lahir gerakan pengkodifikasi-an ilmu hadis, kini ilmu ini menjadi sebuah bagian keilmuan, yang tampil beda dengan keilmuan lainnya dan sangat bervariasi. Ada ilmu hadis *sahîh*, ilmu *nâsikh* dan *mansûkh*, ilmu *al jarh wa al ta'dîl* dan sebagainya.

Yahya bin Ma'în (-233 H) menyusun buku khusus *rijâl al hadîth* (biografi perawi hadis), 'Ahmad bin Hanbal (-241 H) menyusun buku *al 'Ilal*, al Bukhâriy (-256 H) menyusun buku khusus, *rijâl al hadîth* (biografi

perawi), bahkan lahir pakar seperti 'Aliy bin al Madîniy (-234 H) yang sudah menyusun beberapa jenis ilmu hadis, jumlahnya mencapai 200 buku.

Pada periode ini ada pakar yang sudah meneliti hadis baik pada aspek *sanad* (mata rantai perawi) maupun *matn* (teks) hadis secara kebersamaan dengan pengkodifikasian hadis itu sendiri, seperti yang dilakukan oleh imam al Turmûdhiy dalam bukunya, *al Sunan*. Ada juga yang menulis ilmu-ilmu hadis yang dicantumkan pada bagian *al muqaddimah* dalam bukunya. Seperti yang dilakukan oleh imam Muslim. Ada juga yang menulis ilmu hadis dan mencantulkannya pada bagian akhir bukunya sebagai pelengkap. Seperti yang dilakukan oleh imam al Turmûdhiy dalam bukunya, *al 'Ilal*. Ada juga yang menulis ilmu-ilmu hadis hanya saja dicampurbaurkan dengan ilmu-ilmu lainnya seperti yang dilakukan oleh imam al Shâfi'iy dalam bukunya *al Risâlah* dan *al-Umm*.

Dengan demikian, kodifikasi ilmu hadis pada masa ini masih bersifat parsial, tercecer di berbagai lembar dan berbaur baik dengan teks hadis maupun disiplin keilmuan lainnya.

Pada abad ke-4 H, barulah ada upaya ilmu-ilmu hadis tersebut ditulis secara mandiri dan komprehensif, yang kemudian diberi tema khusus *'ulûm al hadîth*, dan akhirnya lazim disebut ilmu *mustalah al hadîth*.

Diduga orang pertama yang mengkodifikasi ilmu hadis secara komprehensif dan mandiri adalah al Qâdî 'Abû Muḥammad al Ḥasan bin



'Abdurrahmân bin Khallâd al Ramaharmudhiy (-360 H) dalam bukunya *al Muḥaddith al Fâsil Baina al Râwi wa al Wâ'iy*.<sup>10</sup>

Ibn Hajar menjelaskan perkembangan penulisan ilmu hadis sebagai berikut: Adapun orang pertama yang mengkodifikasi ilmu hadis adalah al Qâdî 'Abû Muḥammad al Ḥasan bin 'Abd al Raḥmân bin Khallâd al Ramaharmudhiy (-360 H) dalam bukunya *al Muḥaddith al Fâsil Baina al Râwi wa al Wâ'i*, sayangnya belum lengkap<sup>11</sup>.

Berikutnya al Hâkim 'Abû 'Abdullâh al Naisâbûriy (-405 H) dalam bukunya *Ma'rifah 'Ulûm al Ḥadîth*. Sayangnya belum tersusun secara sistematis. 'Abû Nu'aim al 'Ashbahâniy (-430 H) dalam bukunya *al Mustakhraj 'alâ Ma'rifah 'Ulûm al Ḥadîth*. Buku ini sekedar mentakhrij buku sebelumnya. Dan masih banyak yang dipertanyakan kebenarannya. Al-Khatîb 'Abû Bakar al Baqdâdiy (-463 H) dalam bukunya *al Kifâyah* dan *al Jâmi' li 'Adab al Shaikh wa al Sâmi'*<sup>12</sup>. Pada buku tersebut hampir membahas setiap cabang ilmu hadis, sampai-sampai 'Abû Bakar bin Nuqata berkomentar: "Setiap orang yang jujur akan mengatakan bahwa seluruh pakar hadis sesudah beliau tulisannya merujuk kepada karya-karya al Khatîb 'Abû Bakar al

<sup>10</sup> Ibn Hajar (-852H) berkata: Sesungguhnya catatan-catatan ilmu hadis sudah ada pada kurun ulama tempo dulu maupun sekarang. Adapun orang pertama yang mengkodifikasinya adalah al Qâdî 'Abû Muḥammad al Ḥasan bin 'Abd urrahmân ibn Khallâd al Ramaharmudhiy (-360H) dalam bukunya *al Muḥaddith al Fâsil Baina al Râwi wa al Wâ'iy*, *Sharkh Nuḥbah al Fikr*, 2.

<sup>11</sup> *Ibid.*

<sup>12</sup> Nama yang benar adalah *al Jâmi' li Akhlâq al Râwi wa Adâb al Sâmi'*

Baqdâdi”. Setelah itu datang al Qâdhi ‘Iyâd (-544 H) yang menyusun buku kecil yang dinamakan *al ‘Ilmâ’*. ‘Abû Hafs al Mayâniyyi (-581 H) juga menulis buku ilmu hadis yang dinamakan *Mâ lâ yasa’ al Muḥaddith Jahlahu* sampai datang imam Taqiyuddîn ‘Abû ‘Amr Uthmân bin al Shalâh al Sahraswariy (-643 H) yang menyusun ilmu hadis diberi nama *‘Ulûm al Ḥadîth*.<sup>13</sup>

Adapun pada dekade terakhir telah dilakukan komputerisasi dan internetisasi hadis dan keilmuannya. Melalui internet dapat mengakses lewat situs Islam Com, sedangkan pada Compac Disk telah dikeluarkan berbagai versi, di antaranya:

CD *Al Bayân fî mâ ittafaq ‘alaihi al Shaikhâniy*. CD ini memuat kumpulan hadis yang disepakati oleh imam al Bukhâriy dan Muslim, edisi Shirkah al Sakhar, Mesir, 1996.

CD *Maushû‘ah al Ḥadîth al Sharîf*. CD ini memuat hadis-hadis yang terkodifikasi pada *kutub tis’ah* (Saḥîḥ al Bukhâriy, Saḥîḥ Muslim, Sunan ‘Abiy Dâwûd, Sunan al Turmûdhiy, Sunan al Nasâiy, Sunan Ibn Mâjah, Muwatta’ Mâlik, Musnad ‘Aḥmad dan Sunan al Dârimiy). Edisi pertama diterbitkan oleh Shirkah al Shakhrah, Mesir, 1966.

CD *Maktabah al Ḥadîth al Sharîf*. CD ini memuat 28 referensi hadis, sharkh al ḥadîth, ‘ulûm al ḥadîth, ‘ilm rijâl al ḥadîth dan al Qâmûs. Edisi Shirkah al ‘Arabiyyah, t.k., t.t.

---

<sup>13</sup> *Ibid.*

CD *Al Maktabah al 'Alfiyyah li al Sunnah al Nabawiyyah* CD ini memuat 1000 referensi hadith, sharkh al hadith, 'ulûm al hadith, rijâl al hadith, mu'jam al Buldân, 'ilm tabaqah al ruwât dan takhrîj al hadith. Edisi pertama dikeluarkan oleh al Maushû'ah al Dhahabiyyah li al Hadith al Nabawiyyah al Sharîf wa 'Ulûmihi, Urdun, 1997.

CD *Al Maktabah al 'Alfiyyah li al Sunnah al Nabawiyyah II*. Edisi al Maushû'ah al Dhahabiyyah li al Sunnah al Nabawiyyah al Sharîf wa 'Ulûmihi yang kedua, Urdun, 1998. Edisi ini dilengkapi dengan berbagai referensi al mushannafât, al ma'âjim dan al masânîd.

Sesungguhnya baik kajian *al idrâj* dalam matan hadis maupun *ziyâdah al thiqâh* telah mendapatkan perhatian yang serius sejak dini, yakni sekitar abad ke-4 H. Kenyataan ini merupakan bukti konkret adanya kepedulian ulama dalam menelusuri dan mengkritisi teks-teks hadis Nabawi. Hal ini sekaligus sebagai sanggahan bagi mereka yang melontarkan *subuhât* bahwa ulama hadis hanya berbelit-belit dan disibukkan dengan kritik sanad tanpa ada kritik matan hadis secara mendalam.

Kualitas perawi hadis memiliki peran yang dominan dalam menentukan derajat suatu hadis, namun sesungguhnya penelitian matan hadis tidak kalah penting. Karenanya bukanlah hal yang asing ketika muncul kaidah *lâ yastalzim sihhah al isnâd sihhah al matn*. Telaah *al idrâj* kemudian menjadi salah satu dari **se**kian aspek kajian matan hadis, di samping munculnya penilaian *al maqlûb fi al matn* dan sebagainya.

Para ulama terdahulu sudah banyak yang memaparkan masalah ini, di antara mereka yang mendeskripsikan dalam karya-karyanya adalah sebagai berikut:

'Abû 'Abdullâh Muḥammad ibn 'Abdullâh al Ḥâkim al Naisâburîy (321-405 H) dalam bukunya *Ma'rifat 'Ulûm al Ḥadîth* memaparkan masalah *al idrâj* secara singkat dalam 2 halaman (h. 38-39). Dalam kitab ini hanya diberikan empat contoh tanpa definisi dan macam-macamnya. Kitab inilah diduga merupakan kitab pertama yang mendatangkan kajian *al idrâj* sebagai bagian dari cabang '*ulûm al ḥadîth* yang ditulis secara tersendiri, sedangkan kitab-kitab sebelumnya tidak ditemukan mendeskripsikan masalah ini dalam tema tersendiri.<sup>14</sup>

'Abû Bakr 'Aḥmad ibn 'Alîy ibn Thâbit yang terkenal dengan sebutan Al Khatîb al Bagdâdîy (392-463 H) dalam bukunya *al Kifâyah fi 'Ilm al Riwâyah* mendeskripsikan masalah *al idrâj* dalam 5 halaman (h. 425-429), sebagaimana penulis sebelumnya hanya saja ia memberikan beberapa contoh tanpa definisi yang jelas.<sup>15</sup>

'Abû 'Amr 'Uthmân ibn 'Abdrrahmân yang masyhur dikenal 'Ibn Salâh (577-643 H), dalam bukunya '*Ulûm al Ḥadîth* memaparkan masalah *al*

<sup>14</sup> 'Abû 'Abdullâh al Ḥâkim Naysâburiy, *Ma'rifat 'Ulûm al Ḥadîth*, (Beirut: Mansur Press, tp. Th.), 38-39

<sup>15</sup> 'Abû Bakr Aḥmad ibn 'Alîy ibn Thâbit al Khatîb al Bagdâdîy,, *Al Kifâyah fi al 'Ilm al Riwâyah*, (Madinah: al Maktabah al Ilmiyyah, tp.th.), 425-429

*idrâj* pada tema *Ma'rifat al Mudrâj fi al Hadîth* sebanyak 4 halaman (h. 86-89). Kitab ini tergolong karya monumental dalam mendeskripsikan kajian *al idrâj* secara sistematis. Sayangnya hanya diuraikan definisi *al idrâj* serta macam-macamnya dan sepintas menyinggung tentang hukumnya.<sup>16</sup>

`Ibn Kathîr (701-774 H), dalam bukunya *Ihtisâr 'Ulûm al Hadîth*, (kitab ini yang akhirnya diberi syarah oleh `Ahmad Muḥammad Sâkir dalam bukunya *al Bâith al Hathîth*<sup>17</sup>). Ia memaparkan masalah *al idrâj* pada tema ke-20 sebanyak 5 halaman (h. 73-77), pada kitab ini dideskripsikan definisi dan beberapa contoh saja.

`Ahmad ibn `Alîy ibn Hajr al `Asqalânîy (773-852 H), dalam bukunya *Nuḥbat al Fikr*, (kitab ini yang akhirnya diberi syarah oleh Syeh `Alîy al Qârîy). Ia telah memaparkan masalah *al idrâj* sebanyak 3 halaman (h. 135-137), baik kitab asal maupun syarahnya juga mendeskripsikan definisi dan beberapa contoh saja.

Jalâl al Dîn `Abdurrahmân ibn `Abû Bakr al Suyûṭîy (849-911 H) dalam bukunya *Tadrîb al Rawîy fi Sharh Taqrîb al Nawawiy* memperluas masalah *al idrâj* dan memberikan syarah terhadap kitab sebelumnya, yakni kitab *Taqrîb al Nawawiy* pada tema ke-20 sebanyak 6 halaman (h. 202-207). Dalam pendeskripsiannya tidak keluar dari kitab asal (*Taqrîb*), hanya berkisar

<sup>16</sup> `Abû `Amr `Uthmân ibn `Abdurrahmân `Ibn Salâh, *'Ulûm al Hadîth*. (Halab: Al Asil, 1966), 86-89.

<sup>17</sup> `Ibn Kathîr, *al Bâith al Hathîth*, (Mesir: Muḥammad Aliy Sabih, 1951), 73-77.

pada definisi serta memperluas penjelasan macam-macamnya dan beberapa contoh seperti yang ada di kitab sebelumnya.<sup>18</sup>

Muhammad ibn 'Ismâ'îl al San'ânîy (-1182 H), dalam bukunya *Taudîh al Afkâr* mengutarakan masalah *al idrâj* dalam 18 halaman (h.50-67). Kitab ini tergolong lebih sempurna dari kitab sebelumnya, di samping mendeskripsikan definisi, macam-macamnya juga menjelaskan hukum *al idrâj*.<sup>19</sup>

Subhi Sâlih, dalam bukunya *'Ulûm al Hadîth wa Mustalahuhu* tidak lebih menguraikan kembali isi kitab-kitab terdahulu sebanyak 6 halaman (h. 244-249), pada pendefinisian diuraikan perbandingan antara pendapat seorang penyusun dengan lainnya dan menambahkan hukum *al idrâj* yang disusun secara sistematis.<sup>20</sup>

Muhammad Tâhir al Jawâbîy, dalam bukunya *Jûhûd al Muhadithîn fi Naqd Matn al Hadîth al Nabawiy al Sharîf* memaparkan sebanyak 9 halaman (h. 323-331), pendeskripsian kitab ini terhadap masalah *al idrâj* seperti karya-karya sebelumnya, namun tidak ada yang dianggap baru. Kelebihan buku ini

---

<sup>18</sup> Jalâl al Dîn 'Abd al Raḥmân ibn 'Abû Bakr al Suyûtîy, *Tadrîb al Râwîy fi Sarh al Taqrîb al Nawawîy*, (Madinah: Al Maktabah al 'Ilmiyyah, 1972), 268-273.

<sup>19</sup> Muhammad ibn 'Ismâ'îl al San'ânîy, *Taudîh al Afkar Li Maaniy Tanqih al 'Anwâr* Mesir: Maṭba'ah Islamiyyah, 50-67.

<sup>20</sup> Subhi Sâlih, *'Ulûm al Hadith wa Mustalahuhu* (Libanon: Dâr al Fikr, 1959), 244-249.

terletak pada permasalahan yang diuraikan pada beberapa sub bab.<sup>21</sup>

Salah satu kodifikasi khusus dalam masalah ini adalah karya `Abû Bakr dalam karyanya *Faṣl al Waṣl limâ Adraja fî al Naql*, yang masyhur dengan penamaan `Ibn al Ṣalâh *Al Faṣl li al Waṣl al Mudrâj fî al-Naql*. `Ibn Ḥajr juga memiliki kodifikasi khusus dalam masalah ini yang dinamai *Taqrîb al Manhaj bi Tartîb al Mudrâj*, kitab tersebut hasil dari ringkasan yang ditertibkan dalam bentuk urutan bab, serta urutan musnad dan tambahan seperlunya dari kitab karya `Abû Bakr. Kitab tersebut disederhanakan lagi oleh al Suyûṭîy dengan judul *al Mudrâj ilâ al Mudrâj*. Dalam mukaddimahnyia dijelaskan bahwa kitab ini hasil ringkasan dari kitab *Taqrîb al Manhaj bi Tartîb al Mudrâj* karya `Ibnu Ḥajr. Karya tersebut hanya mengkaji tentang *al mudrâj* dalam matan hadis, karena pada aspek inilah yang dilihat lebih penting. Dalam kitab itu juga terdapat penambahan hadis sebanyak 22 buah sehingga jumlah keseluruhannya sebanyak 63 buah hadis.<sup>22</sup>

Dari paparan di atas tampak langkanya kajian ilmu tersebut. Bila dicermati lebih lanjut keseluruhan karya di atas hanya membahas *al idrâj* dalam pengertian spesifik, yakni munculnya sisipan matan yang diduga merupakan rekayasa perawi. Adapun karya *al idrâj* dalam pengertian sisipan hadis yang murni dari statemen Nabi saw. belum pernah ada baik dalam

---

<sup>21</sup> Muḥammad Ṭâhir al Jawâbîy., *Juhûd al Muḥaddithîn fî Naqd Matn al Ḥadîth al Nabawiy al Sharîf*, (Mesir: Muassasat `Abd al Karîm, tp.th.), 323-331.

<sup>22</sup> *Ibid.*

bentuk jurnal, tesis, disertasi maupun kodifikasi lainnya. Di sinilah pentingnya penyusunan pola baru untuk lebih mencermati teks-teks hadis Nabawi.

## H. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan studi literatur (library research). Pengumpulan data dalam penelitian ini dicapai dengan meneliti buku/kitab hasil karya para intelektual, yang berkaitan dengan *al idrâj*.

### 2. Sumber Data

Dalam pembahasan disertasi ini menggunakan sumber data berupa kitab-kitab hadis, ulûm al hadîth, kitab aqidah, kitab fikih dan kitab adab di antaranya sebagai berikut:

- a) *Sahîh al Bukhârîy* karya `Abd Allâh Muḥammad ibn `Ismâîl ibn `Ibrâhîm ibn al Mughîrah ibn Bardizbah al Bukhârîy (w. 256 H)
- b) *Sahîh Muslim* karya Al `Imâm `Abî al Husain Muslim al Hajjâj al Muqshairîy al Naisâbûrîy (w. 261 H)
- c) *Sunan `Abû Dâwud* karya Al Imâm al Hâfid `Abû Dâwud Sulaimân ibn al `Ash`as al Sijistânîy (w. 275 H)
- d) *Al Jaâmi' al Sahîh* karya `Abû `Îsâ Muḥammad ibn `Îsâ ibn Sauro ibn Mûsâ ibn al Diḥak al Salmi al Turmudîy (w. 279 H)



- e) *Sunan al Nasâiy* karya al Imâm `Abû `Abd al Raḥmân Aḥmad ibn Syu'aib ibn `Alîy ibn Sinân ibn Baḥr al Nasâiy (w. 303 H)
- f) *Sunan Ibn Mâjah* karya Al Imâm `Abû `Abd Al Allâh Muḥammad ibn Yazîd Ibn Mjah al Qazwînîy (w. 273 H)
- g) *Sunan al Dârimîy* karya al Imâm `Abû Muḥammad `Abd Al-Allâh ibn `Abd al Raḥmân ibn Fadl ibn Bahrân ibn `Abd al Ṣamad al Tamimîy al Dârimîy (w. 255 H)
- h) *Muwatta'* karya Al Imâm `Abd Al Allâh Mâlik ibn `Anas ibn Mâlik ibn `Abû `Âmir al Aṣbahîy (w. 179 H)
- i) *Musnad `Aḥmad* karya Al Imâm `Abû `Abd Al Allâh `Aḥmad ibn Muḥammad ibn Ḥanbal al Shaibaniy al Marwaziyy (w. 241 H)
- j) *Ma'rifah 'Ulûm al Ḥadîth* karya `Abû `Abd Al Allâh Muḥammad ibn `Abd Al Allâh al Ḥâkim al Naisâburiy (321 – 405 H)
- k) *Al Kifâyah fi al 'Ilm al Riwayah* karya `Abû Bakr Aḥmad ibn `Alîy ibn Thâbit al Khatîb al Bagdâdiy (392 – 463 H)
- l) *'Ulûm al Ḥadîth* karya `Abû `Amr `Uthmân ibn `Abd Al Raḥmân yang masyhur dikenal `Ibn Ṣalâḥ (577– 643 H)
- m) *'Ihtisâr 'Ulûm al Ḥadîth* karya Imâm Ibn Kathîr (701 – 774 H)
- n) *Nuḥbah al Fikr* karya `Aḥmad ibn `Aliy ibn Ḥajr al Asqalânîy (774 – 852 H)

- o) *Tadrīb al Râwī fī Sharh Taqrīb al Nawawiy* karya Jalâl al Dîn `Abd Al Raḥmân ibn `Abû Bakr al Suyûtiy (849 – 911 H)
- p) *Taudīh al `Afkâr* karya Muḥammad ibn `Ismâil al San`âniy (w. 1182 H)
- q) *'Ulûm al Ḥadīth wa Mustalahuhu* karya Subhi Sâleḥ
- r) *Juhûd al Muḥadithîn fī Naqd Matn al Ḥadīth al Nabawiy al Syarīf* karya Muḥammad Tâhir al Jawâbiy
- s) *Fasl al Wasl Limâ `Adraja fī al Naql*, karya al Ḥâfiz `Abû Bakr al Khatīb al Bagdâdiy (w. 463 H)
- t) *Taqrīb al Manhaj bi al Tartīb al Mudraj* karya `Ibn Ḥajr (w. 852 H)
- u) *Al Mudraj ilâ al Mudraj* karya Imâm al Suyûtiy (w. 911 H)

Referensi lain berupa syarah kitab-kitab aqidah, fikih, adab dan sharah kitab hadis yang menjelaskan tentang *al idrâj* dan hukumnya juga digunakan.

### 3. Teknik Pengolahan Data

Untuk menganalisis dan mengolah data dalam disertasi ini digunakan metode sebagai berikut:

- a) Metode Takhrīj al Ḥadīth

Yaitu penulusuran suatu teks hadis dalam berbagai kitab kodifikasi hadis dengan menunjukkan status hadis bila dipandang perlu.<sup>23</sup>

b) Pendekatan ilmu *al Jarh wa al Ta'dil*.

c) Pendekatan *fiqh al sunnah*. Pada kajian teologi penulis membandingkan antara pendapat sunni dan al Qadyâniyyah dan pada kajian syari'ah memaparkan *fiqh al muqâran* (fiqh perbandingan madzhab) dengan pendekatan historis.

## I. Sistematika Pembahasan

Agar Pembahasan tidak keluar dari alur yang telah ditentukan dan lebih berarti susunannya, disertasi ini dibagi dalam lima bab yang sistematikanya sebagai berikut:

Pada bab pertama berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang, dari latar belakang tersebut membatasi masalah dan merumuskan permasalahan sebagai inti kajian disertasi. Selanjutnya mengemukakan judul yang dimaksud dalam definisi operasional dan mengemukakan tujuan serta manfaat penelitian, kajian pustaka, kemudian diberikan gambaran metode penelitian yang digunakan dalam penulisan dan menganalisis data yang dikumpulkan dan diakhiri dengan sistematika pembahasan selanjutnya.

---

<sup>23</sup> Mahmûd Tahhân, *Usus al Takhrij wa Dirasah al Asânid*, (Beirut: Dâr al Qur'an al Karim, 1978), 9-13.

Bab dua berisi landasan teori, pada bab ini dipaparkan teori tentang *al-idrâj* berikut klasifikasinya dan teori tentang *al ziâdah*, pengertian takhrîj, serta metode takhrîj hadîth.

Bab ketiga adalah sajian data yang menyajikan data hadis tentang aqidah, syariah, dan akhlak beserta *hadîth hadîth shawâhid*-nya.

Bab keempat adalah analisis terhadap kasus *al idrâj*. dengan metode takhrîj dan pendekatan historisnya, kemudian ditindaklanjuti dengan implementasi hadis-hadis tersebut dalam kajian keislaman sehingga dapat mendeteksi latar belakang kasus *al idrâj* dan dampak hukumnya.

Bab kelima adalah mengemukakan kesimpulan dari seluruh pembahasan sebelumnya dan menjawab permasalahan pokok yang dikemukakan di atas.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dari paparan di atas ditemukan bahwa kajian *al idrâj* mempunyai kontribusi yang cukup memadai dalam memahami berbagai teks hadis yang memiliki nilai-nilai sisipan. Berbagai sisipan mungkin disabdakan oleh Nabi dalam beberapa kondisi. Artinya, dalam satu kondisi disampaikan tanpa mengandung teks sisipan namun pada kesempatan lain disampaikan dengan kelengkapan sisipannya. Sementara itu para sahabat dengan kemampuan dan interpretasi yang beragam dapat saja memandang perlu atau tidak perlu menyertakan sisipan, lepas sisipan itu muncul dari inisiatif perawi (sahabat) maupun langsung dari pernyataan Nabi saw.

Mengenai permasalahan aqidah sisipan yang ada mempunyai pengertian sebagai penjelas. Hadis-hadis *al shawâhid* yang menampilkan berbagai ragam redaksi, semuanya terfokus pada satu substansi yang sama, yaitu mengartikan keberadaan Muḥammad penutup para Nabi dan Rasul. Hal ini berdasarkan berbagai qarinah yang ada dalam teks-teks hadis yang membicarakan Muḥammad sebagai *khâtam al anbiyâ` wa al mursalîn*.

Pada aspek syari'ah mengenai pelaksanaan sujud dalam shalat, keberadaan sisipan membuat kerancuan dalam pemahaman kandungan hadis. Karena, kedua sisipan yang sama-sama dikeluarkan `Abû Hurairah itu kontradiktif. Dari penelitian yang ada ternyata salah satu sisipan tersebut

kontradiktif. Dari penelitian yang ada ternyata salah satu sisipan tersebut hadis *da'if*, karena ada salah satu perawi bermasalah, dan hadis sisipan yang kedua *sahih*, maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan sujud dalam shalat dengan cara meletakkan kedua tangan dahulu baru diikuti kedua lutut.

Adapun dalam akhlak, tentang pelaksanaan talqin dilaksanakan pada waktu naza' (sebelum wafat). Hal ini didukung dengan adanya sisipan hadis yang memperkuat makna *mautâkum* itu adalah naza'.

## B. Saran

1. Berkaitan dengan kajian ilmu hadis, penulis menyarankan pada para pemerhati hadis untuk melacak semua hadis dengan *takhrîj* sempurna agar dapat diketahui baik hadis yang bermuatan *al idrâj* maupun tidak.
2. Kepada para pengkritisi hadis penulis menyarankan untuk memahami sebuah hadis secara totalitas dengan tidak mengabaikan hadis-hadis yang bermuatan *al idrâj*.
3. Kepada para muballigh dan penyampai hadis penulis menyarankan untuk menjelaskan matan hadis baik yang bermuatan *al idrâj* maupun tidak sehingga tidak keliru dalam penyampaian pesan-pesan Nabi saw.
4. Kepada para mahasiswa khususnya di lingkungan universitas-universitas Islam penulis menyarankan untuk menindaklanjuti penelitian ini sehingga hasil penelitian ini bermanfaat secara maksimal.

5. Khusus kepada para pemerhati hadis penulis menyarankan kajian hadis tidak berhenti pada penelusuran sebuah hadis pada referensi hadis, melainkan ditindaklanjuti sampai pada status hadis dan fikih hadis secara komprehensif.
6. Dan diharapkan dari hasil temuan ini adanya tindak lanjut dengan penelitian-penelitian tentang hadis yang memfokus terhadap *al idrâj* yang belum diteliti.



## DAFTAR PUSTAKA

- 'Ahmad, Mirza Bashîr al Dîn Mahmûd, *Da'wat al 'Amîr* (terj. Sayid Shah Muḥammad Ajelani R., 'Ahmad 'Anwâr) t.l.: Guna Bhakti Grafika, 1989.
- 'Ahmad, Mirza Ghulâm, *Tadhkirah*, Rabwah: Al Shirkah al Islâmiyyah, 1969.
- 'Ahmad, *Tajalliyât Ilâhiyyah*, Qadian: Maṭba' Dhiyâ al Islâm, 1906.
- ibn Qudâmah, Muḥammad ibn 'Abdullâh 'Ahmad ibn Muḥammad, *Al Mughniy*, Riyadh: Maktabah Riyadh al Hadîthah, 1981.
- 'Iqbal, Muḥammad, *Islam dan 'Ahmadiyyah* (terj. Machnun Husain), Jakarta: PT. Bumi Restu, 1991.
- 'Asâkir, ibn, *al Bâith al Hathîth Syarkh Ikhtishâr 'Ulûm al Hadîth*, Beirut: Dâr al Kutub al 'Ilmiyyah, 1951.
- 'Asqalâniy, 'Ahmad ibn 'Aliy ibn Hajar al-, *Bulûgh al Murâm* (terj. A.Hasan), Bangil: Pustaka Tamam, 2001.
- , *Tahdhîb al Tahdhîb*, India: Dâirah al-Ma'ârif al Nidhâmiyyah, 1325.
- , *Taqrîb al Tahdhîb*, Beirut: Dâr al-Ma'rifah, 1975.
- , *Fath al Bâri*, Beirut: Dâr al Fikr, t.t.
- , *Hadyu al Sâriy Muqaddimah Fath al Bâriy Sharkh Sahîh al Bukhâriy*, Beirut: Dâr al Ma'rifah, t.t..
- , *Sharkh Nukhbah al Fikr fî Mustalah Ahl al 'Âthâr*, Mesir: Maktabah al Qahiriyyah, t.t.
- A'damiy, Muḥammad Mustafâ al-, *Sunan Ibn Mâjah*, Saudi Arabiya: Sharikat Percetakan Arab Saudi, 1404.
- A'zamiy, Diyâ' al Rahmân al-, *Dirâsah fi al Jarh wa al Ta'dîl*, India: Salafiyyah, 1983.
- Aṣbahiy, 'Abd Al Allâh Mâlik ibn 'Anas ibn Mâlik ibn 'Abû 'Âmir al-, *Muwatta'*, Beirut: Dar Ihyâ' al 'Ulûm, 1988.
- Bagdâdiy, 'Abû Bakr Ahmad ibn 'Alîy ibn Thâbit al Khatîb al-, *Al Kifâyah fi al 'Ilm al Riwayah*, Madinah: al Maktabah al Ilmiyyah, tp.th.



- Bannâ, `Aḥmad Abd Al Raḥmân al-, *Al Fath al Rabbâniy Tartîb Musnad `Aḥmad al Shaibaniy*, Kahera: Dâr al Shabâb, t.t.
- Bâqiy, Muḥammad Fuad Abd-, *Al Lu'lu' wa al Marjân*, Mesir: Dâr al Turâth al `Arabiy, t.t.
- Bashûniy, Muḥammad Sa'îd al-, *Fihris Ahâdîth Musnad `Aḥmad*, Madinah: Dâr al Kutub al Ilmiyyah, 1985.
- Bukhâriy, Muḥammad ibn `Ismâîl al-, *Sahîh al Bukhâriy*, Mesir: Dâr Ihyâ' al Kutub al `Arabiyyah, t.t.
- , *Al Târikh al Kabîr*, tahqîq Al Mu'allimiy al Yamaniy, India: Haidar Abad press, 1361.
- Buwaishiriy al-. *Al Misbâh al Zujâj fî Zawâid Ibn Mâjah*, Mesir: Dâr al Kutub al Ilmiyyah, 1983.
- Dâraqutniy, `Abû Ḥasan `Aliy ibn `Umar ibn `Aḥmad ibn Mahdiy al-, *Sunan al Dâraqutniy*, Beirut: Dâr al Kutub al Ilmiyyah, t.t.
- Dârimîy, `Abû Muḥammad `Abd Al-Allâh ibn `Abd al Raḥmân ibn Fadl ibn Bahrân ibn `Abd al Ṣamad al Tamimîy al-, *Sunan al Dârimîy* Beirut: Dâr al Fikr, t.t.
- Dhahabiy, Shams al dîn al-, *Tadhkirah al Huffaz*, Beirut: Dâr Ihyâ' al Turâth al `Arabiy, 1374H.
- , *Mizân al I'tidâl fî Naqd al Rijâl*, Beirut: Dâr al Fikr, t.t.
- Dîn, Mirza Bashîr al-, *Apakah Ahmadiyah itu?*, Jakarta: Penerbit Jemaah `Ahmadiyah Indonesia, 1993.
- Djojosugito, Susmojo, *Hazrat Mirza Ghulam Ahmad*, Yogyakarta: Pedoman Besar Gerakan `Ahmadiyah Lahore Indonesia, 1984.
- Fairûzbâdiy, Muḥammad Ya'qûb al-, *Al Qâmûs al Muhîṭ*, Qâhirah: al Maktabah al Tijaniyyah, 1954.
- Farûqiy, N.A. *`Ahmadiyah in the Servise of Islam*, California: `Ahmadiyah Anjuman Ishaat Islam Lahore Inc., 1983.
- Hajjâj, Muslim ibn al-, *Sahîh Muslim*, Mesir: Dâr al Turâth al `Arabiy, 1972.
- Hâkim, Muḥammad ibn `Abd Al Allâh al-, *Ma'rifah `Ulûm al Ḥadîth*, Mesir: Maktabah Mutanabbiy, 1937.

- Hanbal, 'Ahmad ibn Muhammad ibn-, *Musnad 'Ahmad ibn Hanbal*, Mesir: Dâr al Fikr al 'Arabiy, tp.th.
- Husainiy, Muhammad Yûsuf al-, *Kanz al 'Ummâl fi Sunan al Aqwâl wa al Af'âl*, Halabi: Maṭba'ah al Turâth al 'Islâmiy, 1971.
- Ibn Kathîr, *al Bâith al Hathîth*, Mesir: Muḥammad Aliy Ṣabih, 1951.
- Ibn Mâjah, *Sunan Ibn Mâjah*, Mesir: Dâr al Kitab al Ilmiyah, tp.th..
- Ibn Ṣalâh, 'Abû 'Amr 'Uthmân ibn 'Abdrrahmân 'Ulûm al *Hadîth*. Halab: Al Aṣîl, 1966.
- Jawâbîy, Muhammad Tâhir al-, *Juhûd al Muhaddithîn fî Naqd Matn al Hadîth al Nabawiy al Sharîf*, Mesir: Muassasat 'Abd al Karîm, tp.th.
- Jawziyyah, Ibn al Qayyim al-, *Zad al Ma'ad Likhair al Ibad*, Beirut: al Maktab al Islamiy, 1391.
- Jazariy, Ibn al 'Athîr al-, *Al Nihâyah fî Gharîb al Hadîth wa al Athâr*, Beirut: Pustaka Ilmiyyah, t.t.
- , *al Jâmi' al Uṣûl li 'Ahâdîth al Rasûl*, Beirut: Dâr al Bayân, 1972.
- Jemaat Ahmadiyah Indonesia, *Al Masih di Hindustan*, Bogor, Jemaat 'Ahmadiyah Indonesia, 1998.
- Khan, Muhammad Ṣâdiq H.A, *Analisa Tentang Khatam al Nabiyin*, Jakarta: Jemaat 'Ahmadiyah Indonesia, 1997.
- Khan, Muhammad Zafr Al Allâh, *'Ahmadiyah, The Renaissance of Islam*, London: Tabshir Publication, 1978.
- Khatîb , Muhammad 'Ajjâj al-, *Uṣûl al Hadîth: 'Ulûmuhu wa Mustalahuhu*, Beirut: Dâr al Fikr, 1989.
- Mâlik, *Muwatta'*, Beirut: Dâr 'Ihyâ' al 'Ulûm, 1988.
- Maudûdiy, 'Abû al-, *A'lâ al Mâ hiya al Qadyâniyyah?* Beirut: Dâr al Kalâm Kuwait, 1969.
- Mizziy, 'Abû al Hajjâz al-, *Tuhfah al Ashraf bima'rifah al Atrah*, India: Dâr al Qayyimah, 1985.
- Mubârafuriy, Muhammad 'Abdurrahmân ibn 'Abdurrahîm al, *Tuhfah al 'Ahwadhîy Bi Sharkh Jâmi al Turmudhîy*, Madinah : al Maktabah al Salafiyah, 1965.

- Mubashshar, Nadîr `Aḥmad Mubashshar, *Al Qaul al Sharîh fi Zuhûr al Mahdi wa al Masîh*, Rabwah: Maṭba'ah al Tabshîr, 1410H
- Munawwir, `Aḥmad Warson, *Al Munawwar Qâmûs `Arabiy-Indunisiy*, Yogyakarta: Unit Pengadaan Buku Ilmiah Keagamaan, 1984.
- Nasâîy, `Abû `Abd al Raḥmân Aḥmad ibn Syu'aib ibn `Alîy ibn Sinân ibn Baḥr al-, *Sunan al Nasâîy* Beirut: Dâr al Kutub al Ilmiyyah, t.t.
- Naysâburiy, `Abû `Abd Al Allâh al Hâkim, *Al Mustadrak `alâ al Sahîhaini*, Beirut: Dâr al Kutub al Ilmiyyah, tp.th..
- , *Ma'rifat `Ulûm al Hadîth*, Beirut: Mansur Press, tp. th.
- Naysâburiy, Muslim ibn Hajjâj, *Sahîh Muslim*, Saudi Arabiyah: Dâr al Iftâ', 1980.
- Nuruddin, M. Ahmad Nuruddin, *Masalah Kenabian*, Bandung: Jemaat `Aḥmadiyyah Indonesia, 1997.
- Qasimiy, Muḥammad Jalâl al Dîn al-, *Qawâid al Tahdîth min Fanni Mustalah al Hadîth*, Beirut: Dâr al Kutub al Ilmiyyah, 1973.
- Qazwînîy, `Abû `Abd Al Allâh Muḥammad ibn Yazîd Ibn Mjah al-, *Sunan Ibn Mâjah*, Mesir: Dâr al Kitâb al Ilmiyyah, t.t.
- Qurashiy, Ismail `Ibn Kathîr, al-, *Ihtisâr `Ulûm al Hadîth* Beirut: Dâr al Ma'rifah, 1969.
- Râziy, `Abd Al Raḥmân ibn `Abû Hâtîm al-, *Al Jarḥ wa al Ta'dîl*, India: Dâirah al Ma'arif al `Uthmâniyyah: 1952.
- , *Al Jarḥ wa al Ta'dîl*, Beirut: Dâr al Kutub al Ilmiyyah, 1952 .
- , *Al Jarḥ wa al Ta'dîl*, Heyderabad: `Uthmâniyyah University, t.t.
- Sakhâwiy, Syams al Dîn ibn `Abd Al Raḥmân al-, *Fath al Mughîth Sharkh Alfiyah al Hadîth li al `Irâqiy*, Beirut: Dâr al Kutub al Ilmiyyah, 1983.
- Sâlih, Subḥî, *`Ulûm al Hadith wa Mustalahuhu* Libanon: Dâr al Fikr, 1959.
- Sâlih, `Abd al Mun'im, *Difa' an `Abî Hurairah*, Beirut: Dâr al Qalam, 1973.
- San'âniy, Muḥammad `Ismâîl al-, *Taudîh al Afkar Li Maaniy Tanqîh al `Anwâr* Mesir: Maṭba'ah Islamiyyah, 1366.
- Shahrazuniy, `Usthmân ibn `Abd Al Raḥmân, *`Ulûm al Hadîth* (Mesir: Maṭba'ah Ilmiyyah, 1966.

- Shaibaniy, `Abû `Abd Al Allâh `Ahmad ibn Muḥammad ibn Hanbal al-, *Musnad `Ahmad*, Beirut: Dâr al Fikr, t.t.
- Shâkir, Ahmad Muḥammad Shâkir, *Al Baith al Hatsith Sharkh Ikhtisar `Ulûm al Hadîth*, Beirut: Dâr al Kutub al `Islâmiyah, 1951.
- Shaukânîy, Muḥammad ibn `Aliy ibn Muḥammad al, *Nail al Autâr*, Beirut: Dâr al Jail, 1973.
- Sibâ'iy, Mustafâ al-, *Al Sunnah wa Makânatuha fî al Tashrî' al Islâmiy*, Beirut : al Maktab al Islamiy, 1978.
- Sijistânîy, `Abû Dâwud Sulaimân ibn al `Ash'as al-, *Sunan `Abû Dâwud* Beirut: Dâr al Kutub al Ilmiyyah, t.t.
- Suyûtîy , Jalâl al Dîn `Abd al Rahmân ibn `Abû Bakr al-, *Tadrîb al Râwîy fî Sarh al Taqrîb al Nawawîy*, Madinah: Al Maktabah al `Ilmiyyah, 1972.
- , *Tadrîb al Râwîy fî Shark Taqrîb al Nawâwiy*, Mesir: Dâr al Kutub al Hadithiyyah, 1966.
- Tahhân, Mahmûd Tahhân. *Usus al Takhrîj wa Dirâsah al Asânîd*, Beirut: Dâr al Qur'an al Karîm, 1978.
- Tauqadiy, Muḥammad al Sharîf, *Miftâh al Sahîhainiy*, Beirut: Dâr al Kutub al Ilmiyyah, 1975.
- Team Dakwah PB.GAI, *Aqidah Gerakan Ahmadiyah Lahore Indonesia*, t.k.: Team Dakwah PB. Gai Bagian Dakwah dan Tarbiyah, 1984.
- Turmuḍîy, `Abû `Îsâ Muḥammad ibn `Îsâ ibn Saurah ibn Mûsâ ibn al Dihak al Salmi al-, *Al Jaâmi' al Sahîh*, Mesir: Dâr al Kutub al Ilmiyyah, t.t..
- Vinsink A.Y. ed. *Al Mu'jam al Mufahras Lialfâdh al Hadîth al Nabawiy*, Leiden: Brill, 1936.
- , *Miftâh Kunûz al Sunnah*, Lahore: Akademi Suhail, 1983.
- Yasir, S. Ali, *Gerakan Pembaharuan Dalam Islam II*, Yogyakarta: PP Yayasan Perguruan Islam Republik Indonesia, 1978.
- , *Pengantar Pembaharuan Dalam Islam*, Yogyakarta: PP Yayasan Perguruan Islam Republik Indonesia (PIRI), 1981.
- Zâhir, Iḥsân Ilâhiy, *Al Qadyâniyyah Dirâsah wa al Tahlîl*, Lahore: Idârah Turjumân al Sunnah, 1983.

Zaid, Zainuddin Muhammad, *Menggugat Sahîh al Bukhâri dan Muslim*, Sidoarjo: Turath Nabawi Press, 1998.

Zâwiy, al Tâhir Ahmad al-, *Tartîb al Qâmûs al Muhîl*, Beirut: Dâr al Kutub al Ilmiyyah, 1979.



## BIOGRAFI PENULIS

Nama : Drs. H. Zainuddin MZ, Lc. M.Ag.  
NIP : 150 289 220  
Tempat/Tgl. Lahir : Sidoarjo, 3 April 1960  
Alamat : Jl. Pang. Hidayat No.5 Pucanganom Sidoarjo  
No. Telpon/fax. : (031) 8953476

Bapak : H. Muhammad Zaid  
Ibu : Hj. Machmudah  
Isteri : Dra. Nuhrahini  
Anak : Dini Iflakha  
Nadia Islamiyah

### **Riwayat Pendidikan:**

1. SD Muhammadiyah-1 Sidoarjo, tahun 1973
2. KMI Gontor Ponorogo Jawa Timur, tahun 1979
3. Islamic University of Madinah fakultas Hadis, tahun 1984
4. Pascasarjana (S-2) IAIN Suka Jogjakarta, tahun 1997

### **Pengalaman Organisasi:**

1. OPPM (Organisasi Pondok Modern), sekretaris Koopda
2. PPI (Perhimpunan Pelajar Indonesia) Madinah KSA, sekretaris
3. PCM (Pimpinan Cabang Muhammadiyah) Sidoarjo, sekretaris Dikdasmen
4. PDM (Pimpinan Daerah Muhammadiyah) Sidoarjo, ketua Majelis Tarjih
5. PWM (Pimpinan Wilayah Muhammadiyah) Jatim, devisi pengkaderan ulama
6. Majelis Ulama Indonesia Kab. Sidoarjo, wakil ketua
7. Yayasan Turats Nabawi (Pusat Informasi dan Studi Hadis), direktur

### **Pengalaman Kerja:**

1. Guru SMU Muhammadiyah-4 Porong
2. Guru SMU Muhammadiyah-2 Sidoarjo
3. Guru SPG Muhammadiyah Sidoarjo

4. Dosen Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Probolinggo
5. Dosen Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Mojokari
6. Dosen UNMUH Surabaya, D-2 Bahasa Arab
7. Dosen Akper RSI Surabaya
8. Dosen Universitas Muhammadiyah Sidoarjo
9. Dosen Pascasarjana IAIN Sunan Ampel Surabaya
10. Dosen Pascasarjana IKAHA Jombang
11. Dosen Pascasarjana UNMUH Sidoarjo

**Karya Ilmiah:**

1. Takhrij Sepuluh Hadis Aisyah Tentang Shalat, Sprints, 1984.
2. Konsep Hadis Tentang Pendidikan Prenatal, Tesis, 1997.
3. Menggugat Shahih al Bukhari dan Muslim, Turats Nabawi Press, 2001.
4. Metodologi Penelitian Hadis, manuskrip
5. Hadis Mayat Mendengar?, Al Fath Press, Surabaya, 2005.
6. Meneladani Shalat Nabi, Turats Nabawi Press, Sidoarjo, 2004.
7. Problematika Hadis Palsu, CV. Pustaka Progressif Surabaya, 1987.
8. Wudhu Nabi, CV. Al Ikhlas Surabaya, 1982.
9. Shahih al Bukhari, I- IX, HI. Press. Surabaya, 1995.
10. Wanita Bertanya, Islam Menjawab I (Nilai al Tasyri'), HI Pres Sby, 1995.
11. Wanita Bertanya, Islam Menjawab II (Nilai Pemikiran), HI Press Sby, 1995.
12. Wanita Bertanya, Islam Menjawab III (Nilai Sosial), HI Press Sby.1995.
13. Etika Mengkritisi Penguasa, CV. Pustaka Progressif Surabaya, 2002.
14. Risalah Shalat Jenazah, Al Fath Press, Surabaya, 2004.
15. Doa al Ma'tsur, Turats Nabawi Press, Sidoarjo, 2000.
16. Mata Kuliah Menjelang Pernikahan, CV. Pustaka Progressif Sby, 1992.
17. Khusnul Khatimah, CV. Pustaka Profressif Surabaya, 1992.
18. Risalah Zakat Fitrah, CV Pustaka Progressif Surabaya, 1992.
19. Tawassul Dalam Do'a, CV. Vicaksana Semarang, 1983.
20. Karakter Wanita Muslimah, CV Pustaka Progressif Surabaya, 1992.
21. Shahih Muslim, manuskrip
22. Sunan Ibnu Majah, manuskrip

23. Muwatta' Malik, manuskrip
24. Bulughul Maram, manuskrip
25. Takhrij Hadis Ikhtifal al Ummah, makalah.
26. Takhrij Hadis Ifтираq al Ummah, makalah.
27. Aswaja Visi NU, makalah seminar
28. Teori-Teori Masuknya Islam Ke Indonesia, makalah seminar.
29. Ulum al Hadith dan Perkembangannya, jurnal IAIN, 2004.
30. Hadis al Dzubab, penelaitian IAIN, 2004.
31. Kajian Hadis Misogini, jurnal IAIN, 2003.
32. Hadis Selingkuh Aisyah, majalah Modus, 2004.
33. Hadis Minum Air Kencing Unta, majalah Modus, 2004.
34. Hadis Nabi yang Tersihir, majalah Modus, 2004.
35. Hadis Emosi Muhammad, majalah Modus, 2004.
36. Hadis Bulan Terbelah Dua, majalah Modus, 2004.
37. Hadis Kema'shuman Nabi, majalah Modus, 2004.
38. Al Kifayah li Al Khatib al Baghdadiy, jurnal IAIN, 2005
39. Misykat al Mashabih, manuskrip
40. Adab al Mufrad, manuskrip.